

**UPAYA MENINGKATKAN KEMPUAN MENULIS PERMULAAN
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 9 KUTAMAKMUR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAS**

Ismawati, Panji Hidayat, Sri Utami

SD Negeri 9 kutamakmur,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan
SD Muhammadiyah Kadisoka guru pamong

Email coresponden: ismawatispd29@gmail.com

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Metode SAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Hasil tes tindakan pada siklus I dengan jumlah siswa 24 orang yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 4 orang dengan nilai persentase 16,67% yang tuntas. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 23 orang dengan nilai persentase 95,83% yang tuntas. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas guru. Pengamat I memperoleh skor 68,57% dan pengamat dua memperoleh skor 70,00%. Pada siklus II, pengamat satu memperoleh skor 85,71% dan pengamat dua 88,57%. Sedangkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus I. Pengamat satu memperoleh skor 73,33% dan pengamat dua 70,66%. Dan hasil observasi pengamat pada siklus II, pengamat satu memperoleh skor 86,66% dan pengamat dua 88,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan Metode SAS pada materi menulis permulaan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur.

Kata Kunci: *Metode SAS, Menulis Permulaan*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu guru harus mampu memberi arahan, bimbingan, dan petunjuk yang tepat agar sampai pada tingkat mampu menulis, karena kegiatan menulis permulaan lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Hal mekanis yang dimaksud diantaranya adalah mulai dari sikap duduk yang baik saat menulis, cara memegang alat tulis saat menulis, cara membuka buku yang benar, melemaskan tangan dengan cara menulis di udara, melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar, menjiplak, atau menebalkan untuk melatih dasar menulis, hal mekanis ini disebut sebagai tingkat awal dari pembelajaran menulis permulaan. Selanjutnya pengenalan huruf-huruf, pengenalan huruf-huruf itu akan menjadi dasar dari peningkatan dan pengembangan kemampuan menulis siswa selanjutnya.

karena apa bila dasar itu baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangan baik pula, kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur, masih rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dan kemudian diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan yang Diajarkan Dengan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu kemampuan siswa kelas I SDN 9 Kutamakmur dalam menulis permulaan tergolong rendah dan Proses interaksi antara guru dan siswa kelas I SDN 9 Kutamakmur pada materi menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS belum digunakan. Selain itu analisis masalah yang diobservasi di kelas 1 SD Negeri 9 Kutamakmur masih banyak siswa yang masih belum terampil dalam menulis permulaan, sehingga di kelas berikutnya banyak siswa yang tidak mampu menulis dengan baik. Untuk itu peneliti tertarik membuat suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 9 Kutamakmur. Maka permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah, apakah dengan metode SAS kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur dapat meningkat? Dan Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur? Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur dengan menggunakan metode SAS dan Untuk mengetahui apakah metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu, Manfaat Teoretis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan pembelajaran menulis permulaan dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan menulis permulaan di Sekolah Dasar, terutama kelas I SD. Manfaat Praktis. Pertama, bagi peneliti; untuk memperoleh data tentang upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di kelas rendah. Kedua, bagi guru: dapat dimanfaatkan sebagai suatu inovasi dan menjadi cerminan untuk terus kreatif dalam mendidik dan mengajar agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan tidak hanya dalam materi menulis permulaan akan tetapi dalam semua materi pembelajaran. Ketiga, bagi siswa; dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi menulis permulaan dan termotivasi untuk terus mengembangkan ketrampilan diri dalam menulis. Keempat, bagi sekolah: dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, sekolah pun akan terus berbenah diri dan menyediakan fasilitas belajar mengajar yang memadai untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 SDN 9 Kutamakmur. Pelaksanaan PTK ini mengikuti tindakan yang bersiklus. Metode penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicetuskan Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia, 2012:29). Tiap siklus dilakukan pada 4 tahap 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 9 Kutamakmur dengan jumlah siswa 24 orang. Tempat penelitian ini dipilih peneliti dikarenakan hasil observasi sehari-hari karena peneliti mengajar di kelas tersebut. karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru (teman sejawat) terhadap pelaksanaan penelitian ini.

Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan setiap kegiatan yang dituangkan ke dalam rancangan perencanaan. Perencanaan mencakup segala persiapan yang akan dilakukan berkenaan dengan penelitian tindakan kelas ini. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Deskripsi siklus 1

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti menetapkan kelas yang akan diteliti, menetapkan jumlah pertemuan, menetapkan materi yang akan disajikan, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan perbaikan pada siklus II jika belum tuntas. Selanjutnya penelitian di kelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan, dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subjek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep menulis dan jumlah siswa yang akan dijadikan subjek penelitian adalah 24 siswa. Pada tanggal 20 Oktober 2020 pada pukul 08:30 – 10:00 peneliti melakukan observasi. PPL pada tanggal 19 Oktober sekaligus melaksana PTK pada 20 Oktober dengan memunculkan menulis permulaan, saya mengambil satu kalimat yang telah dilengkapi oleh peserta didik yaitu “ Aku minum susu”

Tahap awal

Kegiatan awal pada siklus I ini adalah peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu menulis permulaan, menyampaikan tujuan pembelajaran menulis permulaan dan memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi menulis permulaan.

Tahap inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah menyajikan materi menulis permulaan di kelas 1 dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan metode SAS. Kegiatan selanjutnya Peneliti memberi penjelasan dan mendampingi siswa untuk mengerjakan tugas menulis permulaan.

Tahap akhir

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai, guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi dan membuat kesimpulan dari hasil belajar.

Tabel 1. Pedoman penilaian menulis permulaan

No	Aspek	Rentang nilai
1	Kerapian tulisan	0 sampai 25
2	Ketepatan penggunaan ejaan	0 sampai 25
3	Kelengkapan kata	0 sampai 25
4	Kelengkapan kalimat	0 sampai 25
Jumlah		100

Tabel 2. Rubrik Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kerapian Tulisan	Kalimat ditulis dengan rapi	25
		Kalimat ditulis dengan kurang rapi	20
		Kalimat ditulis dengan tidak rapi	10
2.	Ketepatan penggunaan ejaan	Kalimat yang ditulis sesuai	25
		Kalimat yang ditulis kurang sesuai	20
		Kalimat yang ditulis tidak sesuai	10
3.	Kelengkapan kata	Huruf yang ditulis dalam kata lengkap	25
		Huruf yang ditulis dalam kata kurang lengkap	20
		Huruf yang ditulis dalam kata tidak lengkap	10
4.	Ketepatan kalimat	Susunan kata dalam kalimat sudah sesuai	25
		Susunan kata dalam kalimat kurang sesuai	20
		Susunan kata dalam kalimat tidak sesuai	10

Kriteria taraf keberhasilan tindakan di tentukan sebagai berikut:

90% sampai 100% : Sangat baik

80% sampai 85% : Baik

61% sampai 70% : Cukup

41% sampai 60% : Kurang

0% sampai 40% : Sangat kurang

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil Tes Akhir Siklus I

Tabel 3. Ketuntasan siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	4	16, 67%
2	Tidak tuntas	20	83,33%
	Jumlah	24	100%

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pada pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi didalam pelaksanaan pembelajaran selama siklus I. Hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 24 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $4/24 \times 100\% = 16, 67\%$ yang tuntas, dan $20/24 \times 100\% = 83,33\%$ yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tes yang telah didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil, maka perlu dilanjutkan siklus II.

Deskripsi Siklus II

Sebelum melaksanakan siklus II peneliti menetapkan materi yang akan di sajikan, yaitu menulis permulaan, menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan, memaksimalkan pembelajaran agar tuntas pada siklus ini. Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan

oleh peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan pada siklus I yang tidak memenuhi tuntutan belajar dengan menggunakan metode SAS.

Tahap awal

Untuk meningkatkan keaktifan guru memberi motivasi kepada siswa dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut, memberitahukan tentang hasil kegiatan pada siklus I, bercerita mengenai pentingnya materi menulis permulaan, menyampaikan tujuan belajar, menjelaskan kembali pembelajaran dengan menggunakan metode SAS. menginformasikan kepada siswa bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya saja tapi prosesnya juga akan dinilai

Tahap inti

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap inti sebagai berikut, menyajikan materi menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan siswa mengerjakan tugas.

Tahap akhir

Guru bersama-sama menyimpulkan hasil belajar dan menutup pelajaran dengan salam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Perencanaan

Adapun yang dipersiapkan dalam tahap ini adalah pertama, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua, lembar kerja siswa. Ketiga, lembar observasi. Keempat, format wawancara. Kelima, soal tes akhir tindakan

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah menulis permulaan. Kegiatan pembelajaran siklus I meliputi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dimana masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Awal

Kegiatan awal pada siklus I ini adalah peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu menulis Permulaan, menyampaikan tujuan pembelajaran menulis permulaan dan memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi menulis permulaan.

Tahap inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini adalah menyajikan materi menulis permulaan di kelas I dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan metode SAS, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi menulis permulaan dan hal-hal yang kurang dipahami untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya, membagi kelompok, peneliti meminta siswa menempati posisinya masing-masing sesuai dengan kelompoknya. Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama sesuai dengan arahan yang telah diberitahukan, dan nantinya hasil dari menulis permulaan tersebut dipresentasikan ke depan kelas oleh satu orang perwakilan dari masing-masing kelompok. Peneliti menjelaskan cara menulis permulaan harus sistematis sesuai dengan perintah yang ada. Apabila semua anggota sudah menyelesaikan tugas materi menulis permulaan yang dipelajarinya itu baru dilanjutkan lagi dengan kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta satu orang perwakilan dari semua kelompok untuk mempresentasikan hasil dari menulis permulaan yang telah dikerjakan.

Tahap akhir

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai, guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari yaitu menulis permulaan, selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan membuat tes individu dimana siswa tidak boleh bekerjasama lagi.

Hasil Observasi

Agar pelaksanaan kegiatan belajar berjalan sebagaimana yang diterapkan maka perlu dilakukan observasi tentang aktivitas siswa dalam belajar kelompok yang diatur sebelumnya. Dari rangkaian kegiatan ini akan terlihat mana kelompok yang aktif dalam belajar dan benar-benar dapat bekerja satu sama lainnya. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagian besar siswa sudah memenuhi harapan peneliti dalam memahami materi menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS. Begitu juga dengan seluruh subjek yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Didalam kelompok siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas, terlihat dalam kegiatan kelompok terjadi kerjasama yang baik antara anggota kelompok. Hasil observasi satu pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan di tentukan sebagai berikut:

90% sampai 100%	: Sangat baik
80% sampai 85%	: Baik
61% sampai 70%	: Cukup
41% sampai 60%	: Kurang
0% sampai 40%	: Sangat kurang

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh $48/70 \times 100\% = 68,57\%$. Data observasi yang dilakukan pengamat dua terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh $49/70 \times 100\% = 70,00\%$ Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi kedua pengamat termasuk dalam katagori baik dan data observasi yang dilakukan oleh pengamat I terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $55/75 \times 100\% = 73,33\%$. Data observasi yang dilakukan oleh pengamat II terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $53/75 \times 100\% = 70,66\%$. Berarati taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kedalam katagori baik.

Hasil Tes Akhir Siklus I

Pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2020, peneliti melaksanakan tes individu untuk mengambil nilai akhir siklus I, adapun nilai tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Nilai Tes Akhir Siklus I Siswa Kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	4	16,67%
2	Tidak tuntas	20	83,33%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 24 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $4/24 \times 100\% = 16,67\%$ yang tuntas, dan $20/24 \times 100\% = 83,33\%$ yang belum tuntas. Jadi berdasarkan nilai akhir pelaksanaan siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil.

Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan pembelajaran tahap I selesai dan telah diketahui hasil akhir dalam mengerjakan tugas, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mengetahui kerjasama dalam belajar menulis permulaan respon siswa terhadap metode SAS khususnya. Pertanyaan dalam pedoman wawancara terdiri dari beberapa bagian yaitu kerjasama, motivasi dan pemahaman siswa. Untuk kriteria kerjasama, hasil wawancara menunjukkan bahwa semua subjek merasa senang bekerjasama dalam kelompok. Seluruh subjek yang ada di kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur menyatakan bahwa, mereka senang belajar dengan metode SAS. Dalam bekerjasama siswa tidak membedakan masalah etnis, kemampuan, dan jenis kelamin. Hal ini dilakukan agar dapat memupuk rasa persaudaraan, keakraban, saling menghormati dan pekerjaan dalam kelompok dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan motivasi siswa terhadap media lingkungan secara kelompok semua subjek mengatakan bahwa mereka senang. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis permulaan adalah dua siswa sulit memulai menulis yang tepat karena bahasa masih kurang baik. Namun setelah peneliti memotivasi semua siswa ingin menjadi penulis permulaan yang baik.

Refleksi

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil atau belum maka perlu dilakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi didalam pelaksanaan pembelajaran selama siklus I yaitu:

Segi proses

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh $48/70 \times 100\% = 68,57\%$. Data hasil observasi yang dilakukan pengamat dua terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh $49/70 \times 100\% = 70,00\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi kedua pengamat termasuk dalam katagori baik. Sedangkan data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $55/75 \times 100\% = 73,33\%$. Data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat dua terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $53/75 \times 100\% = 70,66\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat juga termasuk kedalam katagori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan kriteria ketuntasan ditinjau dari segi proses sudah berhasil.

Segi hasil

Hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 24 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $4/24 \times 100\% = 16,67\%$ yang tuntas, dan $20/24 \times 100\% = 83,33\%$ yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tes yang telah didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil, maka perlu dilanjutkan siklus II.

Paparan Data Siklus II

Perencanaan

Pada siklus kedua ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2x35 menit dengan materi menulis permulaan. Maka peneliti menyusun suatu perencanaan untuk melakukan siklus II yang tujuannya untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan pada siklus pertama yang tidak memenuhi tuntutan belajar dengan menggunakan media lingkungan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut, konsultasi dengan teman sejawat, guru Pamong dan Dosen Pembimbing berkaitan dengan hasil siklus I dan menjadi bahan acuan pada pelaksanaan siklus II, berkonsultasi dengan dengan teman sejawat, guru Pamong dan Dosen Pembimbing berkaitan dengan pelaksanaan tindakan siklus II yang akan dilaksanakan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok menulis permulaan, menyiapkan panduan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap awal

Untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, guru memberi motivasi kepada siswa dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut, memberitahukan tentang hasil kegiatan pada siklus I, bercerita mengenai pentingnya materi menulis permulaan, menjelaskan kembali pembelajaran dengan menggunakan metode SAS, menginformasikan kepada siswa bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya saja tapi prosesnya juga akan dinilai, memberitahu kepada siswa bahwa setelah pengerjaan tugas secara kelompok selesai maka akan diberi tugas individu dimana siswa tidak dibenarkan bekerjasama lagi.

Tahap inti

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap inti ini adalah sebagai berikut, menyajikan materi menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami, membagi tugas kepada kelompok, kegiatan kelompok yaitu mengerjakan dan mempelajari yang diberikan sampai semua menguasai materi tersebut dengan baik dan benar-benar memahaminya dan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Tahap akhir

Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari, menginformasikan kepada siswa materi yang akan datang yaitu memberikan tes akhir pada pertemuan selanjutnya dimana tidak dibenarkan adanya kerjasama lagi, dan menutup pelajaran dengan salam.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pengamat satu dan pengamat dua terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah berlangsung dengan baik. pada pelaksanaan siklus II ini penyampaian materi yang dilaksanakan. Dimana siswa-siswa sangat antusias dan termotivasi sekali dalam belajar, sangat aktif dan bisa menjalin kerjasama yang baik sesama anggota kelompok sesuai dengan tuntutan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Satu orang anggota dari kelompok II yang sebelumnya pada siklus I kurang aktif, sekarang pada siklus II sudah aktif. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai

rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan di tentukan sebagai berikut:

90% sampai 100%	: Sangat baik
80% sampai 85%	: Baik
61% sampai 70%	: Cukup
41% sampai 60%	: Kurang
0% sampai 40%	: Sangat kurang

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan bahwa jumlah skor diperoleh $60/70 \times 100\% = 85,71\%$. Data observasi yang dilakukan pengamat dua terhadap aktivitas guru pada siklus II ini juga menunjukkan bahwa jumlah skor diperoleh $62/70 \times 100\% = 88,57\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi kedua pengamat termasuk dalam katagori baik. Begitu juga dengan data observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $65/75 \times 100\% = 86,66\%$. Data observasi yang dilakukan oleh pengamat dua terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $66/75 \times 100\% = 88,00\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam katagori sangat baik.

Hasil Tes Akhir Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur, peneliti melaksanakan tes akhir siklus II.

Tabel 5. Nilai Tes Akhir Siklus II Siswa Kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	23	95,83%
2	Tidak tuntas	1	04,16%
	Jumlah	24	100%

Hasil nilai tes akhir untuk siswa kelas I SD Negeri 9 kutamakmur pada siklus II dapat dilihat setelah pelaksanaan tes akhir siklus II ini siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis permulaan. Hasil tes akhir siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 23 orang dari jumlah siswa 24 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $23/24 \times 100\% = 95,83\%$ yang tuntas, dan $1/24 \times 100\% = 04,16\%$ yang tidak tuntas. Jadi berdasarkan nilai tes akhir pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil.

Refleksi

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil atau belum maka perlu dilakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi proses, jika hasil observasi telah mencapai nilai $\geq 80\%$. Sementara kriteria hasil adalah jika $\geq 85\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 65 pada tes akhir tindakan. Adapun keberhasilan pada siklus II ini yaitu:

Segi proses

Pada pelaksanaan siklus II, ditinjau dari segi proses berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan bahwa jumlah skor diperoleh $60/70 \times 100\% = 85,71\%$. Data observasi yang dilakukan pengamat dua

terhadap aktivitas guru pada siklus II ini juga menunjukkan bahwa jumlah skor diperoleh $62/70 \times 100\% = 88,57\%$. Sedangkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $65/75 \times 100\% = 86,66\%$. Data observasi yang dilakukan oleh pengamat dua terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $66/75 \times 100\% = 88,00\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam katagori sangat baik.

Segi hasil

Dilihat dari segi hasil, pada pelaksanaan tes akhir siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 23 orang dari jumlah siswa 24 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $23/24 \times 100\% = 95,83\%$ yang tuntas, dan $1/24 \times 100\% = 04,16\%$ yang tidak tuntas. Jadi berdasarkan nilai tes akhir pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil dan tidak perlu diulang.

Temuan Penelitian

Temuan Penelitian Siklus I

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I diantaranya pemahaman siswa terhadap materi sangat baik, kerjasama siswa dalam pengerjaan tugas secara kelompok berlangsung dengan baik hal ini terlihat dari siswa menyelesaikan permasalahan dengan saling menghargai pendapat sesama anggota kelompok, dan siswa merasa senang belajar dengan metode SAS. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias mereka ketika belajar.

Temuan Penelitian Siklus II

Beberapa temuan juga yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II diantaranya pemahaman siswa terhadap materi sudah sangat baik. Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa, setiap siswa dapat menjelaskan dengan baik, terjalin kerjasama yang sangat baik, dimana siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya, hasil belajar siswa yang diukur melalui tes akhir tindakan telah memahami materi dengan baik, hal ini sesuai dengan perolehan hasil tes akhir tindakan dan hasil wawancara terhadap subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian mulai dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, observasi, wawancara, serta catatan lapangan, ternyata pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat yang bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas guru. Pengamat I perolehan skor 68,57% dan pengamat dua perolehan skor 70,00%. Pada siklus II, pengamat satu perolehan skor 85,71% dan pengamat dua 88,57%. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus I. Pengamat satu perolehan skor 73,33% dan pengamat dua 70,66%. Dan hasil observasi pengamat pada siklus II, pengamat satu perolehan skor perolehan skor 86,66% dan pengamat dua 88,66%. Sedangkan untuk nilai tes akhir pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 24 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $4/24 \times 100\% = 16,67\%$ yang tuntas, dan $20/24 \times 100\% = 83,33\%$ yang belum tuntas. Dan pada tes akhir siklus II, 23 siswa memperoleh nilai ≥ 65 dengan demikian diperoleh persentase adalah $23/24 \times 100\% = 95,83\%$ yang tuntas, dan $1/24 \times 100\% = 04,16\%$ yang tidak tuntas. Jadi berdasarkan nilai tes akhir

pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil.

Salah satu metode pembelajaran yang sangat sederhana pelaksanaannya adalah metode SAS. Peran aktif guru dalam penggunaan metode lebih mendukung upaya pembelajaran yang baik, komunikasi yang terjadi antara guru lebih leluasa, siswa pun lebih mudah memahami materi, menggunakan metode SAS khususnya tugas kelompok dapat memberi pengalaman yang lebih luas dan melatih ketrampilan bekerjasama dalam suatu kelompok. Apabila menemukan masalah dan kesulitan-kesulitan dalam belajar maka mereka dapat mendiskusikan dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat membantu siswa-siswa yang kemampuannya rendah didalam memenuhi konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidaknya 75% peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi menulis permulaan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 9 Kutamakmur. Hal itu terbukti dari nilai ketuntasan belajar siswa dari tes akhir siklus I 16, 67% menjadi 95,83% pada siklus II. Dalam penelitian ini peneliti melihat adanya peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa pada materi menulis permulaan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode SAS. Hal itu juga terbukti dengan hasil yang didapat dari observasi kegiatan yaitu, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai persentase 68,57% menjadi 85,71% pada siklus II dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai persentase 73,33% menjadi 86,66% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta. .
- Arsyad, A. (2002). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamid, Marwan. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas. Modul Program Sarjana Pendidikan Guru Dalam Jabatan*. Universitas Almuslim Bireuen.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Metode & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Panitia Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Almuslim Bireuen.
- Penyunting. (2010). *Membaca dan Menulis. Modul SI Kependidikan Guru Dalam Jabatan*. Universitas Almuslim Bireun.
- Resmini, N. dan Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS
- Muslich. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.